

Peran modal sosial dalam pengembangan UMKM minyak kelapa kampung: Kajian pemberdayaan masyarakat Desa Bandungan, Gorontalo

The role of social capital in the development of village coconut oil SMEs: A study on community empowerment in Bandungan Village, Gorontalo

Sahrain Bumulo¹⁾, Rahmatiah²⁾, Beni Hunto^{3*)}

¹²³Jurusan Sosiologi, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

*Corresponding Author: benihunto@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran modal sosial dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) minyak kelapa kampung di Desa Bandungan, Gorontalo. UMKM ini merupakan salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi lokal yang berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, melalui wawancara mendalam dengan kelompok UMKM, pemerintah desa, dan masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM di Desa Bandungan berjalan baik melalui pelatihan keterampilan dan penguatan jaringan sosial yang memungkinkan pelaku UMKM meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas pasar. Modal sosial yang kuat terbukti memainkan peran penting dalam menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antar anggota kelompok UMKM dan masyarakat sekitar, serta memperkuat ketahanan ekonomi desa. Kendala yang dihadapi termasuk ketergantungan pada pemasok bahan baku dan kemasan yang tidak stabil, namun upaya kolaboratif dengan pemerintah desa dapat memberikan solusi untuk memperkuat keberlanjutan usaha. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pemberdayaan yang berbasis modal sosial dapat menjadi kunci untuk meningkatkan kemandirian dan ketahanan ekonomi masyarakat desa.

Kata kunci: modal sosial, pemberdayaan UMKM, minyak kelapa kampung, kemandirian ekonomi

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of social capital in the development of village coconut oil Small and Medium Enterprises (SMEs) in Bandungan Village, Gorontalo. This SME represents a form of local economic empowerment with the potential to enhance the welfare of the village community. The research adopts a qualitative approach using a descriptive method, through in-depth interviews with the SME group, village government, and local residents. The findings indicate that SME empowerment in Bandungan Village has been effective through skills training and the strengthening of social networks, allowing SME actors to increase production capacity and expand their market reach. Strong social capital has proven to play a crucial role in fostering mutually beneficial relationships among SME members and the surrounding community, as well as strengthening the village's economic resilience. The challenges faced include dependence on unstable suppliers for raw materials and packaging; however, collaborative efforts with the village government provide solutions to support the sustainability of the business. This research reveals that social capital-based empowerment can be a key factor in enhancing the independence and economic resilience of rural communities.

Keywords: social capital, MSME empowerment, village coconut oil, economic independence

Pendahuluan

Sebuah negara dianggap sejahtera apabila dapat mencapai tingkat kemakmuran yang memastikan kebutuhan masyarakatnya terpenuhi dengan infrastruktur yang memadai, yang mendukung seluruh aktivitas ekonomi. Kesejahteraan negara juga diukur dari tingginya pendapatan masyarakat, harapan hidup yang tinggi, dan tingkat pendidikan yang baik. Indonesia, sebagai negara berkembang,

berusaha mencapai kesejahteraan yang lebih besar dengan berbagai cara, salah satunya melalui perbaikan strategi ekonomi. Pemahaman ini mendasari upaya pemerintah untuk mencapai kemakmuran yang diinginkan (Gemala et al., 2022).

Salah satu upaya yang saat ini ditempuh oleh Pemerintah Indonesia adalah melalui program pemberdayaan UMKM. UMKM merupakan usaha yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan skala usaha kecil. Dalam Peraturan Pemerintah RI No. 7 tahun 2021 Pasal 2 ayat 1, disebutkan bahwa "Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah memberikan kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan bagi Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah melalui pembinaan dan pemberian fasilitas." UMKM berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah, menyerap tenaga kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Gemala et al., 2022). Untuk mencapai tujuan ini, program pelayanan sosial berbasis komunitas dikembangkan melalui kebijakan sosial yang diaktualisasikan oleh berbagai negara (Harold & Wicaksono Wirotto, 2023).

Pemberdayaan UMKM memerlukan pelaku yang memiliki kemampuan kuat dalam merancang program pemberdayaan yang efektif. Dalam hal ini, peran Pemerintah Desa sangat penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal melalui pemberdayaan usaha pribadi, khususnya UMKM. Penetapan label UMKM pada usaha milik pribadi masyarakat tidak otomatis dilakukan, melainkan untuk memberikan dukungan khusus, insentif, atau kebijakan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal. Dengan demikian, penggunaan istilah UMKM oleh Pemerintah Desa bertujuan untuk memberikan pengakuan dan dukungan terhadap sektor usaha yang memiliki dampak besar terhadap ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat Desa.

Proses pengembangan usaha sering kali menghadapi berbagai masalah dan kendala, salah satunya adalah tidak adanya keberlanjutan atau tidak berkembangnya usaha tersebut. Pelaku usaha sering kesulitan dalam memasarkan produk mereka, tidak dapat membuka jaringan sosial atau jaringan kerja secara luas, dan mengalami kesulitan dalam menarik serta mempertahankan pelanggan. Keberhasilan program pemberdayaan tidak hanya bergantung pada kualitasnya, tetapi juga pada kemampuan untuk membangun hubungan sosial yang baik, menguntungkan, dan berkelanjutan antar sesama anggota masyarakat (Alfitri, 2011).

Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian dari pembangunan sosial yang terarah dan terencana, dengan berbagai kebijakan yang bertujuan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat Indonesia. Untuk itu, pemberdayaan masyarakat memerlukan modal sosial yang berperan besar dalam meningkatkan kesejahteraan, serta meminimalisir konflik. Masyarakat yang memiliki modal sosial yang kuat lebih mampu menyelesaikan persoalan dengan cara yang lebih mudah dan efektif (Kholifa, 2016). Proses pemberdayaan masyarakat terdiri dari tiga tahap: pertama, penyadaran, yang dilakukan melalui sosialisasi dan komunikasi untuk memberikan arahan serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi yang mereka miliki. Kedua, transformasi, di mana masyarakat mulai menerima bukti-bukti yang dapat mengubah pola pikir mereka. Ketiga, peningkatan kemampuan intelektual, yang memungkinkan masyarakat menciptakan inovasi dan motivasi untuk pengembangan desa (Debi et al., 2023).

Modal sosial yang penting dalam pemberdayaan adalah kemampuan untuk mengetahui dan meningkatkan pendapatan yang diperoleh dari usaha tersebut. Gorontalo memiliki sumber daya alam pertanian yang cukup besar, seperti yang terlihat dari luas lahan pertanian di berbagai daerah yang mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat (Agu et al., 2023). Salah satu contoh usaha yang dapat dikembangkan adalah agribisnis, yang meliputi kegiatan produksi pertanian, pengelolaan input dan hasil pertanian, serta pengolahan dan pemasaran produk pertanian. Agribisnis adalah perspektif ekonomi dalam usaha penyediaan pangan dan mempelajari strategi untuk memperoleh keuntungan melalui pengelolaan berbagai aspek budidaya dan pascapanen (Minarni, 2020).

Di Kecamatan Bulango Utara, khususnya Desa Bandungan, masyarakat terlibat dalam usaha minyak kelapa kampung, yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Desa ini memiliki kondisi geografis dan tanah subur yang mendukung penanaman pohon kelapa. Potensi ini terlihat dari banyaknya pohon kelapa yang tumbuh di Desa Bandungan. Meskipun lahan di desa ini tidak khusus

digunakan untuk menanam kelapa, masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan buah kelapa dari pohon-pohon yang tersebar di sekitar area perkebunan. Para pengusaha minyak kelapa di desa ini biasanya mengumpulkan bahan baku berupa kelapa dari pohon kelapa milik warga setempat.

Usaha UMKM yang bernama "Anggrek" ini merupakan usaha pribadi yang memproduksi minyak kelapa kampung. Dalam proses perkembangannya, usaha ini tidak terlepas dari pentingnya kerja sama untuk meningkatkan kemajuan usaha. Namun, dalam menjalankan produksi minyak kelapa kampung, kelompok usaha tersebut menghadapi berbagai masalah dan hambatan yang menghalangi perkembangan UMKM ini. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain adalah ketidakberlanjutan atau stagnasi usaha, kesulitan dalam membuka jaringan sosial atau jaringan kerja yang lebih luas untuk memasarkan produk, serta kesulitan dalam menarik dan mempertahankan pelanggan.

Metode

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara mendalam dan menyeluruh. Sugiono (2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada pengumpulan data dalam bentuk kata-kata, kalimat, dan gambar, yang memberikan gambaran komprehensif mengenai situasi yang sedang diteliti. Menurut Creswell (2018), pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami perspektif individu secara mendalam, menggali makna pengalaman mereka dalam konteks sosial yang lebih luas. Sejalan dengan itu, Bogdan dan Biklen (2007) menambahkan bahwa penelitian kualitatif mengutamakan pengumpulan data deskriptif yang berasal dari berbagai sumber, yang kemudian dianalisis untuk menghasilkan pemahaman yang lebih dalam tentang masalah yang sedang diteliti.

Kombinasi ketiga perspektif ini memperkuat pemahaman bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menghasilkan wawasan yang lebih luas dan mendalam tentang fenomena sosial. Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna di balik pengalaman individu dan kelompok, serta memahami faktor-faktor yang mempengaruhi mereka dalam konteks yang lebih luas.

Penelitian ini berlokasi di Desa Bandungan, Kecamatan Bulango Utara, Kabupaten Bone Bolango dengan menggabungkan penggunaan data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan kelompok UMKM, Pemerintah Desa, dan masyarakat setempat, serta data sekunder yang digunakan untuk memperkaya teori yang mendasari penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yakni dokumen, buku, serta referensi-referensi yang berhubungan dengan judul penelitian (Untari, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Pemberdayaan pada UMKM Anggrek minyak kelapa kampung

Pemberdayaan adalah suatu proses yang melibatkan serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang menghadapi masalah kemiskinan. Sebagai sebuah proses, pemberdayaan merujuk pada kemampuan untuk berpartisipasi, memperoleh kesempatan, serta mengakses sumber daya dan layanan yang dibutuhkan untuk memperbaiki kualitas hidup, baik secara individu, kelompok, maupun masyarakat dalam arti yang lebih luas.

Masyarakat memegang peran penting dalam proses pembangunan sosial, karena pembangunan sosial berfokus pada pemberdayaan masyarakat. Proses ini diwujudkan dengan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk berinteraksi dalam menjalankan kegiatan yang mendukung perkembangan usaha. Mardikanto dan Soebiato mengemukakan bahwa pemberdayaan, sebagai sebuah proses, merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan (dalam hal kemampuan dan keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai sebuah proses, pemberdayaan berfokus pada kemampuan untuk berpartisipasi, memperoleh kesempatan, dan mengakses sumber daya serta

layanan yang dibutuhkan guna memperbaiki kualitas hidup (baik secara individu, kelompok, maupun masyarakat dalam arti yang lebih luas) (Hamid, 2018).

Terkait pemberdayaan, terdapat UMKM Anggrek yang memproduksi minyak kelapa kampung di Desa Bandungan, Kecamatan Bulango Utara, Kabupaten Bone Bolango. Pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat sebagai kelompok sasaran serta mengembangkan UMKM penghasil minyak kelapa kampung di Desa Bandungan. Pemberdayaan dilakukan melalui pelatihan untuk kelompok UMKM Minyak Kelapa Kampung, yang merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kemampuan dan kapasitas produksi anggota UMKM. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan individu, tetapi juga memperkuat jaringan sosial dan kerja sama di antara anggota UMKM. Hubungan sosial yang erat ini sangat penting untuk keberhasilan kolektif dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan keberlanjutan usaha UMKM tersebut. Dengan demikian, pemberdayaan ini memberikan kesempatan kepada pelaku UMKM untuk meningkatkan pendapatan serta memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam rangka pembangunan ekonomi UMKM di Desa Bandungan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dituturkan oleh informan Ibu Kona selaku ketua kelompok UMKM Anggrek Minyak Kelapa Kampung Kepada Penelitian yakni sebagai berikut :

“Alhamdulillah pemberdayaan UMKM Anggrek Minyak Kelapa Kampung di tempat ini baik-baik saja, baik secara itu pemberdayaan yang dilakukan dari dalam maupun dari luar. Walaupun pada awalnya kelompok minyak kelapa kampung ini ada 3 kelompok tapi yang tersisa hanya kelompok kami yaitu kelompok “Anggrek” yang mana tahun 2020 saya mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Desa, dalam pelatihan tersebut kami belajar keterampilan dalam membuat minyak kelapa kampung yang baik dan benar. Dalam proses pembuatan minyak kelapa kampung ini saya dibantu beberapa anggota lainnya dan kami berbagi tugas antara lain mencari bahan baku, menggupas kelapa, menghaluskan kelapa, memeras kelapa sampai keluar air santan kelapa, menidurkan santan kelapa selama semalam, kemudian proses memasak, dan pengemasan dalam botol. Saya juga terbuka bagi masyarakat yang ingin melihat maupun belajar proses pembuatan minyak kelapa kampung ini.” (Informan, ketua kelompok UMKM Anggrek)

Kutipan wawancara ini menggambarkan dampak positif pemberdayaan UMKM Anggrek Minyak Kelapa Kampung yang dilakukan oleh Pemerintah Desa. Meskipun awalnya ada tiga kelompok yang terlibat dalam produksi minyak kelapa kampung, hanya kelompok "Anggrek" yang mampu bertahan, yang menunjukkan keberhasilan pemberdayaan dalam mempertahankan dan mengembangkan kelompok usaha. Salah satu faktor utama keberhasilan ini adalah pelatihan yang diikuti pada tahun 2020, yang memberikan keterampilan teknis dalam pembuatan minyak kelapa yang baik dan benar. Pelatihan ini tidak hanya memperkuat kapasitas produksi kelompok, tetapi juga menciptakan pembagian tugas yang jelas antara anggota, mulai dari pencarian bahan baku hingga pengemasan, yang menggambarkan pentingnya kerjasama yang terorganisir dalam menjaga keberlanjutan usaha.

Selain itu, kelompok UMKM Anggrek juga menunjukkan sikap terbuka dengan berbagi pengetahuan kepada masyarakat sekitar, memperluas dampak positif pemberdayaan. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk belajar dan mengembangkan keterampilan serupa, yang selanjutnya dapat memperkaya pengetahuan dan meningkatkan keterampilan di tingkat lokal. Di sisi lain, meskipun dukungan dari Pemerintah Desa berupa pelatihan dan modal telah membantu perkembangan UMKM, kebutuhan akan kemandirian semakin dirasakan. Pemerintah Desa tidak bisa terus-menerus memberikan dukungan insentif, sehingga kelompok UMKM Anggrek mulai mengalihkan fokus dari ketergantungan pada bantuan pemerintah menuju pemberdayaan yang mandiri.

Proses transisi ini melibatkan peningkatan kapasitas manajerial dan pengelolaan usaha, di mana kelompok UMKM Anggrek berinisiatif mencari sumber daya tambahan secara mandiri. Transformasi ini menunjukkan keberhasilan dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat, yang mampu mengatasi keterbatasan dukungan eksternal. Para pelaku UMKM kini menciptakan model bisnis yang berkelanjutan, yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka, tetapi juga

memperkuat modal sosial dan kapasitas kolektif kelompok. Dengan demikian, Desa Bandungan menjadi contoh sukses pemberdayaan UMKM yang mandiri, menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan tidak hanya meningkatkan kapasitas produksi, tetapi juga membangun kemandirian dan ketahanan ekonomi masyarakat setempat.

Jaringan modal sosial

Modal sosial tidak dibangun hanya satu individu, melainkan akan terletak pada kecenderungan yang tumbuh dalam suatu kelompok untuk bersosialisasi sebagai bagian dari nilai-nilai yang melekat. Modal sosial akan kuat tergantung pada kapasitas yang ada di dalam kelompok masyarakat untuk membangun sebuah jaringan. Salah satu kunci keberhasilan membangun modal sosial terletak pula pada kemampuan sekelompok orang suatu organisasi atau perkumpulan dalam melibatkan diri dalam suatu hubungan jaringan sosial atau partisipasi (Kholifa, 2016).

Keberadaan jaringan sosial yang kuat dalam modal sosial dapat meningkatkan kemampuan kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Melalui jaringan ini, anggota kelompok dapat saling berbagi sumber daya, pengetahuan, dan keterampilan yang akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas mereka dalam bekerja. Selain itu, jaringan yang baik juga berperan penting dalam keberlanjutan usaha, karena membantu UMKM bertahan dalam situasi ekonomi yang sulit dengan adanya dukungan serta sumber daya yang lebih mudah diakses. Namun, meskipun jaringan sosial memiliki banyak manfaat, implementasinya tidak selalu berjalan mulus. Kendala-kendala tertentu dapat muncul, seperti yang dirasakan oleh anggota UMKM Anggrek Minyak Kelapa Kampung, Ibu Cini Biahimo, yang mengungkapkan tantangan yang mereka hadapi dalam membangun dan memanfaatkan modal sosial untuk memperkuat usaha mereka :

“Saya salah satu anggota UMKM Anggerk minyak kelapa kampung kami menghadapi beberapa kendala dalam memasarkan produk minyak kelapa kampung ini. kami kesulitan dalam mendapatkan botol untuk mengemas minyak kelapa kampung. Biasanya kami menggunakan kemasan botol orson ABC yang mana itu sering mengalami masalah ketidak konsistenan dalam pasokan. Pemasok tidak dapat memenuhi pesana botol kami, karena botol yang biasanya kami dapat itu dari rumah catering tapi itu hanya pada musimnya saja sehingga itu menyebabkan kami tidak bisa produksi dan melakukan pemasaran. Sebelumnya sudah cari ditempat lain tapi karena harganya tinggi sehingga kami tidak mengambilnya. Kami juga meminnta dukungan dari pemerintah Desa untuk bisa dapat membantu kami dalam hal mengakses pemasok botol tersebut tentu dengan botol berkualitas dengan harga lebih terjangkau”. (Informan, anggota kelompok UMKM Anggrek)

Dalam wawancara yang disampaikan oleh salah satu anggota UMKM Anggrek, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pemasaran produk minyak kelapa kampung. Masalah utama adalah ketergantungan pada pemasok botol yang tidak konsisten, karena botol yang mereka gunakan berasal dari rumah catering dan hanya tersedia pada musim tertentu, yang menyebabkan gangguan dalam produksi dan pemasaran. Upaya untuk mencari alternatif pemasok botol lainnya juga terkendala oleh harga yang tinggi, sehingga mereka tidak dapat memenuhinya. Untuk mengatasi kendala ini, anggota UMKM Anggrek berharap mendapat dukungan dari pemerintah Desa untuk membantu mereka mengakses pemasok botol dengan harga yang lebih terjangkau dan berkualitas, yang akan memperlancar produksi dan pemasaran produk mereka. Permasalahan ini menggambarkan pentingnya kestabilan pasokan bahan baku dan kemasan dalam menunjang kelangsungan usaha UMKM, serta perlunya intervensi pihak luar, seperti pemerintah, dalam menyediakan solusi yang mendukung pertumbuhan usaha mereka.

Norma berlaku pada kelompok UMKM Anggrek

Kehidupan dalam masyarakat memerlukan aturan yang dikenal dengan norma sosial. Secara sederhana, norma adalah pedoman atau patokan perilaku yang bersumber dari nilai-nilai, karena didasarkan pada konsep-konsep abstrak tentang apa yang baik dan buruk. Norma-norma tersebut

merupakan wujud konkret dari nilai-nilai pedoman yang mencakup keharusan, kebolehan, dan larangan. Norma-norma ini membentuk landasan perilaku yang diharapkan dan diterima secara sosial, yang pada gilirannya memfasilitasi kerja sama, mengurangi konflik, dan meningkatkan efisiensi dalam berbagai konteks, termasuk dalam kegiatan ekonomi dan usaha.

Norma mengacu pada aturan, prinsip, dan nilai-nilai yang tidak tertulis tetapi diakui dan diikuti oleh anggota kelompok untuk memfasilitasi kerja sama dan hubungan sosial yang sehat. Hal ini juga berlaku dalam UMKM Anggrek Minyak Kelapa Kampung, di mana norma dan aturan yang ada di dalam kelompok tersebut dijalankan dengan sangat baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Vina Soe, salah satu anggota kelompok UMKM Anggrek Minyak Kelapa Kampung, yaitu:

“Menegenai aturan yang ada di kelompok UMKM Anggrek ini tidak tertlalu banyak aturan. Karena Alhamdulillah kami yang di kelompok UMKM Anggrek Minyak Kelapa Kampung masih dalam satu keluarga,tapi tetap ada aturan yang berlaku sudah kita sepakati. Kemudian di dalam produksi minyak kelapa ini juga kami membagi tugas dengan jelas berdasarkan kemampuan masing-masing sehingganya produksi berjalan dengan lancar. Dengan mematuhi aturan yang ada kami berharap dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang baik bagi UMKM Minyak Kelapa Kampung ini”. (Informan, anggota kelompok UMKM Anggrek)

Dari penjelasan di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa norma atau aturan yang ada di UMKM Anggrek ini terbukti sangat baik dan bermanfaat bagi kelompok UMKM Anggrek ini. Secara keseluruhan, norma-norma ini menciptakan kerangka kerja yang memungkinkan individu dan kelompok untuk berkolaborasi dengan efektif, membangun kepercayaan, dan meraih tujuan bersama. Dalam hal ini norma-norma ini memegang peran penting dalam menjaga harmoni dan kesinambungan UMKM Anggrek ini.

Secara keseluruhan, norma-norma yang ada memberikan fondasi yang kuat bagi UMKM minyak kelapa kampung di Desa Bandungan. Norma ini tidak hanya memperkuat kepercayaan dan kerja sama di antara anggota kelompok, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial. Norma-norma tersebut jelas membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Setiap anggota mengetahui peran dan tanggung jawab mereka, yang meminimalkan potensi konflik. Selain itu, aturan yang mendorong kerja sama dan gotong royong turut membantu menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan saling mendukung, yang sangat penting untuk mencapai tujuan bersama. Dengan mematuhi norma-norma ini, UMKM Anggrek dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat Desa Bandungan. Manfaat tersebut mencakup peningkatan ekonomi, peningkatan kualitas hidup, dan penguatan ikatan sosial di dalam kelompok. Secara keseluruhan, norma yang diterapkan di UMKM minyak kelapa kampung ini sangat penting dalam mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan usaha. Dengan adanya aturan yang jelas dan dipatuhi oleh semua anggota, UMKM dapat mencapai kualitas produk yang lebih baik.

Kepercayaan masyarakat pada UMKM minyak kelapa kampung

Kepercayaan (*Trust*) merupakan nilai yang ditunjukkan oleh adanya perilaku jujur, teratur dan kerja sama berdasarkan norma-norma yang dianut bersama. Pada dasarnya kepercayaan harus dimiliki dan menjadi bagian yang kuat untuk membentuk modal sosial yang baik. Baik yang dapat ditandai dengan kuatnya lembaga-lembaga sosial yang menciptakan kehidupan yang harmonis dan dimanis. Berbagai tindakan harus didasari atas rasa saling mempercayai yang tinggi akan di meningkatkan partisipasi dalam berbagai ragam bentuk dan dimensi terutama dalam konteks membangun kemajuan bersama. Kepercayaan adalah penting karena keberadaan atau ketiadaannya berpengaruh pada apa yang akan kita lakukan. Selain itu, dengan adanya rasa saling percaya, suatu transaksi yang menguntungkan dapat berjalan dengan lancar (Santoso, 2020).

Kepercayaan memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan dan perkembangan UMKM Minyak Kelapa Kampung di Desa Bandungan. Kepercayaan masyarakat terhadap kelompok UMKM ini tidak hanya berdampak pada kelangsungan usaha, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan

ekonomi dan sosial masyarakat setempat. Kepercayaan ini dibangun melalui komunikasi yang konsisten dan transparan antar kelompok UMKM dengan masyarakat serta kualitas produk yang dihasilkan. Kepercayaan masyarakat terhadap UMKM Minyak Kelapa Kampung ini terlihat dari dukungan yang mereka berikan. Sebagaimana halnya dengan UMKM Minyak Kelapa Kampung yang ada di Desa Bandungan, kepercayaan dibangun antar sesama pekerja dan masyarakat yang ada di desa tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Djami Gani, salah seorang pengguna Minyak Kelapa Kampung dari UMKM Anggrek, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Mengenai Minyak Kelapa Kampung yang ada di UMKM Anggerk. Saya sebagai masyarakat menggunakan Minyak Kelapa Kampung tersebut senang sekali karena Minyak Kelapa Kampung tersebut kualitasnya sangat bagus. Saya sangat menyukai Minyak Kelapa Kampung bisa digunakan dalam berbagai jenis masakan yang mempunyai rasa yang khas dan memberikan cita rasa yang lebih enak pada masakan. Kebetulan juga saya penjual gorengan dan untuk Dabu-dabunya (Sambal) itu saya pakaikan Minyak Kelapa Kampung. Kemudian harga Minyak Kelapa Kampung cukup terjangkau dan sebanding dengan kualitasnya”. (Informan, konsumen minyak kelapa kampung)

Kutipan wawancara ini menunjukkan bahwa konsumen merasa sangat puas dengan kualitas Minyak Kelapa Kampung yang diproduksi oleh UMKM Anggrek. Minyak tersebut dinilai memiliki kualitas yang sangat baik dan memberikan cita rasa khas yang meningkatkan kelezatan masakan. Konsumen juga menyoroti keunggulan minyak kelapa kampung yang dapat digunakan dalam berbagai jenis masakan, termasuk sambal dan gorengan, yang menjadi nilai tambah dalam penggunaannya. Selain itu, harga yang ditawarkan oleh UMKM Anggrek dianggap cukup terjangkau dan sebanding dengan kualitas produk yang diterima, yang menjadikan konsumen merasa puas dan terus memilih produk ini. Kepuasan terhadap kualitas, kegunaan yang fleksibel, dan harga yang sesuai dengan kualitas produk ini menjadi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap loyalitas konsumen dan keberlanjutan UMKM ini di masyarakat.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Ervina Biahimo selaku pengguna Minyak Kelapa Kampung yang mengatakan sebagai berikut :

“Saya merasa sangat beruntung dengan adanya UMKM Minyak Kelapa Kampung ini, merasa lebih aman dan nyaman menggunakan minyak kelapa kampung dari tempat itu, karena di olah dari bahan baku alami yang di ambil dari perkebunan yang ada di Desa Bandungan. Biasanya untuk minyak kelapa kampung ini saya gunakan saat memasak makanan untuk acara saja karena minyak kelapa kampung itu bisa buat masakan lebih harum dan enak. Biasanya makanan untuk kegiatan-kegiatan yang ada di Kantor Desa saya yang masak, karena kebetulan juga saya merupakan Kader Desa”. (Informan, konsumen minyak kelapa kampung)

Kutipan wawancara ini mengungkapkan bahwa konsumen merasa sangat terbantu dengan adanya UMKM Minyak Kelapa Kampung di Desa Bandungan. Rasa aman dan nyaman yang dirasakan konsumen berasal dari keyakinan bahwa minyak kelapa kampung yang diproduksi menggunakan bahan baku alami yang diambil langsung dari perkebunan lokal. Hal ini menunjukkan bahwa konsumen menghargai kualitas bahan baku yang digunakan, serta keberlanjutan dan keaslian produk tersebut. Selain itu, minyak kelapa kampung ini dipilih untuk acara-acara tertentu karena dapat menambah keharuman dan cita rasa masakan, menjadikannya pilihan utama untuk memasak dalam kegiatan-kegiatan kantor desa. Keterlibatan konsumen sebagai kader desa juga memperkuat rasa kedekatan dengan produk lokal, yang semakin meningkatkan loyalitas terhadap UMKM ini.

Hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan pernyataan Bapak Dudy selaku pengguna Minyak Kelapa Kampung yang mengatakan sebagai berikut :

“Saya senang dengan keberadaan UMKM Minyak Kelapa Kampung yang ada di Desa Bandungan ini, saya sering membeli minyak kelapa kampung di tempat itu karena saya suka sekali makanan yang di masak dengan minyak kelapa kampung itu karena rasanya sangat

enak sekali, terutama kalau minyak kelapa kampung itu digunakan di dabu-dabu (Sambel Rica) rasanya enak sekali. Dirumah saya selalu menyetok minyak kelapa kampung itu karena setiap 2 minggu saya beli. Semoga saja UMKM Minyak Kelapa Kampung ini semakin berkembang lagi dan bisa meningkatkan produksi lebih banyak lagi". (Informan, konsumen minyak kelapa kampung)

Dari penjelasan ketiga informan di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan yang ada dilingkungan masyarakat Desa Bandungan terhadap produksi Minyak Kelapa Kampung terhadap masyarakat dalam proses pengembangan usaha sudah sangat baik. Dimana kepercayaan masyarakat terhadap minyak kelapa kampung sangat tinggi dengan kualitas Minyak Kelapa Kampung yang di hasilkan oleh UMKM Anggrek. Minyak Kelapa Kampung ini diproduksi dengan bahan baku yang segar dan alami, serta proses dengan metode yang masih tradisional yang menjaga kemurnian dan cita rasa autentik membuat masyarakat lebih memilih Minyak Kelapa Kampung. dalam hal ini ditunjukkan dengan loyalitas masyarakat dalam menggunakan minyak kelapa kampung untuk kebutuhan sehari-hari, baik dalam memasak maupun penggunaan lainnya.

Kepercayaan terhadap minyak kelapa kampung ini juga membangun fondasi yang kokoh untuk pengembangan UMKM minyak kelapa kampung. Masyarakat yang percaya pada kualitas dan manfaat produk lebih terbuka terhadap proses produksi, yang pada gilirannya meningkatkan daya saing UMKM di pasar yang lebih luas. Kepercayaan ini juga meningkatkan reputasi UMKM minyak kelapa kampung yang ada di Desa Bandungan. Minyak kelapa kampung yang di hasilkan telah mendapat pengakuan dari masyarakat yang ada di masyarakat, ini menjadi peluang untuk UMKM Anggrek itu sendiri. Secara keseluruhan, kepercayaan masyarakat yang ada di Desa Bandungan terhadap minyak kelapa kampung menjadi kekuatan utama dalam mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM minyak kelapa kampung.

Partisipasi pemerintah desa dalam pemberdayaan UMKM

Pemerintah Desa memegang peran penting sebagai tingkat pemerintahan terendah dalam perekonomian nasional. Mayoritas penduduk Indonesia tinggal di daerah pedesaan, sehingga menekankan pentingnya membangun landasan ekonomi yang kuat dimulai dari tingkat desa. Hal ini sangat penting untuk mencapai kemandirian desa dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat. UMKM seringkali menjadi tulang punggung perekonomian suatu daerah. Jumlah UMKM yang terus meningkat setiap tahunnya memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan masyarakat dan perekonomian. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) telah menjadi fokus utama dalam pemulihan ekonomi global, termasuk di Indonesia. UMKM memainkan peran vital dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan mengurangi kesenjangan ekonomi (Tohir et al., 2023).

Pemberdayaan yang berpusat pada masyarakat dapat meningkatkan kualitas pengetahuan, keterampilan dan pengalaman masyarakat. Sebab keterampilan yang dihasilkan dari proses pembelajaran dan dipraktikkan sangat baik bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas pembangunan sebagai wujud partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, karena partisipasi penting dalam pemberdayaan dan penumbuhan kesadaran. Partisipasi merupakan kerjasama yang erat antara perencanaan dan masyarakat dalam merencanakan, pelaksanaan, pemeliharaan dan pengembangan hasil pembangunan yang telah dicapai. Berdasarkan definisi tersebut, tingkat partisipasi diukur dari apakah masyarakat mempunyai hak masyarakat untuk berpartisipasi dalam menentukan arah proyek yang dibangun dikawasan tersebut. Sedangkan menurut adam dalam Karna Sobahi, partisipasi adalah keterlibatan seseorang dalam suatu keadaan, baik secara mental, atau dengan pikiran atau dengan perasaan dan emosi, yang memotivasinya untuk berusaha mencapai tujuan yang telah ditentukan dan bertanggung jawabkan terhadap kegiatan untuk pencapaian tujuan-tujuan tersebut. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sebagaimana telah dijelaskan di atas, tidak hanya terfokus pada pengembangan karakter (kepribadian). kepribadian seseorang menggambarkan sikap mental dan pemikiran seseorang dalam proses perkembangannya.

Terkait dengan peran serta masyarakat yang ada di UMKM Anggrek minyak kelapa kampung sudah sangat baik apabila masyarakat sangat mendukung keberadaan UMKM ini, khususnya pihak Pemerintah Desa yang sangat mendukung berkembangnya UMKM ini. Seperti yang dikatakan oleh kepala Desa Bandungan Bapak Ismet Pakaya, Yaitu :

“Untuk kami dari Pemerintah Desa Bandungan Itu sangat-sangat mendukung sekali masyarakat kami punya usaha Minyak Kelapa Kampung. Sebelumnya juga kami Pemerintah Desa mengadakan pelatihan pembuatan Minyak Kelapa Kampung yang baik dan benar yang kami adakan dikantor Desa pada tahun 2020. Dengan cara ini kita dapat mendorong supaya UMKM yang ada di Desa Bandungan ini semakin berjalan dengan lancar dan berkembang sehingga dapat mensejahterakan masyarakat. Awalnya kelompok UMKM minyak kelapa ini ada tiga kelompok tapi hanya tersisa satu kelompok saja. Kami Pemerintah Desa juga berupaya membantu memasarkan hasil produksi Minyak Kelapa Kampung untuk menarik masyarakat dari luar Desa ke Desa Bandungan untuk membeli Minyak Kelapa Kampung, sehingga Desa Bandungan bisa dikenal sebagai penghasil produksi Minyak Kelapa Kampung. Dan pihak Pemerintah Desa berharap agar terus memperhatikan kualitas produk minyak kelapa kampung tersebut”. (Informan, Kepala Desa Bandungan)

Dari respons Pemerintah Desa di atas, terlihat bahwa partisipasi dalam pemberdayaan UMKM Anggrek sangat baik. UMKM tidak hanya menjadi sumber pendapatan bagi pelaku usaha, tetapi juga berperan sebagai penggerak perekonomian yang memberikan manfaat langsung kepada masyarakat Desa. Pemerintah Desa sangat mengapresiasi tekad kelompok UMKM dalam produksi minyak kelapa kampung, dan berkomitmen untuk mendorong pertumbuhan serta keberlanjutan UMKM yang ada di Desa Bandungan agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Pemberdayaan masyarakat juga menjadi salah satu strategi yang diterapkan oleh Pemerintah Desa Bandungan dalam proses pembangunan sosial dan pertumbuhan ekonomi. Pengembangan serta pemberdayaan masyarakat menjadi topik yang banyak diperbincangkan di masyarakat karena diyakini dapat mendorong proses pembangunan. Hal ini sangat relevan apabila dikaitkan dengan kondisi masyarakat yang masih kekurangan dan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Pemberdayaan masyarakat sebagai model pembangunan yang berakar pada kerakyatan bertujuan untuk memperkuat martabat masyarakat yang masih terjebak dalam kemiskinan dan keterbelakangan.

Pembangunan dengan model pemberdayaan masyarakat tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, tetapi juga sebagai upaya mencari alternatif untuk pertumbuhan ekonomi lokal. Hal ini terlihat pada Pemerintah Desa Bandungan yang memberdayakan perkembangan usaha Minyak Kelapa Kampung dengan menyelenggarakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dalam proses produksi minyak kelapa kampung, termasuk teknik pengolahan hingga pengemasan.

Meskipun Pemerintah Desa Bandungan telah menunjukkan partisipasinya melalui bantuan dan pelatihan tersebut, diperlukan upaya yang lebih konsisten dan berkelanjutan untuk benar-benar memberdayakan UMKM minyak kelapa kampung. Dukungan yang berkelanjutan akan membantu UMKM dalam mengatasi tantangan yang ada, meningkatkan kapasitas produksi, dan memperluas jangkauan pasar. Dengan demikian, pemberdayaan UMKM minyak kelapa kampung dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat Desa Bandungan.

Pemberdayaan yang berkelanjutan juga perlu mencakup aspek peningkatan kapasitas manajerial dan pemasaran bagi para pelaku UMKM. Dengan meningkatkan kemampuan dalam mengelola usaha, mengatur keuangan, serta merancang strategi pemasaran yang lebih efisien, UMKM Minyak Kelapa Kampung dapat memperluas jaringan pasar baik di tingkat lokal maupun regional. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah pemanfaatan teknologi informasi untuk memasarkan produk, seperti melalui platform *e-commerce* atau media sosial, yang dapat menjangkau konsumen yang lebih luas.

Selain itu, penting juga bagi Pemerintah Desa untuk membangun kemitraan dengan sektor swasta atau lembaga keuangan untuk memberikan akses permodalan yang lebih mudah bagi para pelaku UMKM. Akses terhadap modal yang memadai akan memungkinkan UMKM untuk memperbesar kapasitas produksi dan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Dalam jangka panjang, hal ini akan berkontribusi pada terciptanya lapangan kerja baru dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Bandungan.

Dengan upaya yang terintegrasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, pemberdayaan UMKM Minyak Kelapa Kampung dapat berkembang secara berkelanjutan, menjadikan desa ini sebagai model pengembangan ekonomi lokal yang berbasis pada kearifan lokal dan sumber daya alam yang ada. Pemberdayaan ini tidak hanya meningkatkan ekonomi masyarakat, tetapi juga memperkuat ketahanan sosial dan ekonomi desa sebagai bagian dari pembangunan nasional yang inklusif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Pemberdayaan Kelompok UMKM ‘Anggrek’ (Studi Penelitian pada UMKM Minyak Kelapa Kampung di Desa Bandungan, Kecamatan Bulango Utara, Kabupaten Bone Bolango),” dapat disimpulkan bahwa:

1. UMKM “Anggrek” minyak kelapa kampung

UMKM ini telah berdiri sejak tahun 2020 dan terus berkembang hingga saat ini. Meskipun demikian, usaha ini menghadapi beberapa kendala, terutama dalam mendapatkan botol untuk kemasan minyak kelapa kampung. Kendala tersebut menghambat kelancaran produksi dan pemasaran, yang berdampak pada kelangsungan usaha.

2. Peran pemerintah desa dalam pemberdayaan

Peran aktif Pemerintah Desa Bandungan sangat penting dalam pemberdayaan UMKM ini. Pemberdayaan yang dilakukan bertujuan untuk memperkuat dan mengoptimalkan kapasitas kelompok masyarakat yang terlibat, khususnya dalam menghadapi tantangan yang ada. Dukungan pemerintah, seperti pelatihan dan fasilitasi, sangat membantu dalam memperkuat daya saing produk UMKM Minyak Kelapa Kampung.

3. Peran modal sosial dalam pengembangan umkm

Modal sosial memainkan peran yang krusial dalam pengembangan UMKM Minyak Kelapa Kampung di Desa Bandungan. Modal sosial mencakup beberapa elemen yang saling mendukung dalam menjalankan usaha ini:

- a. Kepercayaan: Kepercayaan masyarakat terhadap produk minyak kelapa kampung sangat tinggi karena kualitas produk yang dihasilkan terbukti baik. Kepercayaan ini meningkatkan loyalitas pelanggan dan memperkuat reputasi UMKM.
- b. Jaringan: Jaringan sosial dalam kelompok UMKM ini membantu koordinasi antara anggota. Namun, terdapat kendala dalam hal pengadaan botol kemasan yang masih menghambat kelancaran produksi dan distribusi.
- c. Norma: Norma atau aturan yang ada dalam kelompok UMKM ini dijalankan dengan baik, yang membantu menjaga kerjasama yang harmonis dan efisien antar anggota. Norma ini juga mendukung efektivitas kerja dan pemecahan masalah secara bersama-sama.

4. Respon masyarakat terhadap UMKM

UMKM Minyak Kelapa Kampung diterima dengan baik oleh masyarakat Desa Bandungan. Produk ini dianggap bermanfaat dan membantu perekonomian lokal, serta memiliki dampak positif terhadap pemberdayaan masyarakat setempat.

Secara keseluruhan, pemberdayaan UMKM Minyak Kelapa Kampung di Desa Bandungan dapat dijadikan contoh keberhasilan dalam pengembangan ekonomi lokal yang melibatkan kerjasama

antara pemerintah, masyarakat, dan anggota kelompok UMKM. Namun, tantangan terkait ketersediaan bahan baku, khususnya kemasan, perlu mendapatkan perhatian agar produksi dan pemasaran dapat berjalan lebih lancar.

Referensi

- Agu, W., Musa, F. T., & Tanipu, F. (2023). Eksistensi tengkulak dalam menunjang perekonomian petani jagung di Desa Juriya, Kecamatan Bilato, Kabupaten Gorontalo. *Dynamics of Rural Society Journal*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.37905/drsj.v1i1.6>
- Alfitri. (2011). *Community development: Teori dan aplikasi*. Pustaka Pelajar.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2012). *Qualitative research for education: An introduction to theory and methods* (5th ed.). Pearson Education.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Untari, D. T. (2018). Metodologi penelitian: Penelitian kontemporer bidang ekonomi dan bisnis. Pena Persada.
- Debi, Y. S., Musa, F. T., & Latore, S. (2023). Pemberdayaan kelompok usaha wanita tani di Desa Juriya Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo. *Dynamics of Rural Society Journal*, 1(2), 61–67. <https://doi.org/10.37905/drsj.v1i2.11>
- Gemala, I., Amil, A., & Ramayanto, R. (2022). Pemberdayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Studi kasus pada usaha rengginang di Desa Baru Tahan Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa). *JOURNAL of APPLIED BUSINESS and BANKING (JABB)*, 3(1), 16. <https://doi.org/10.31764/jabb.v3i1.7566>
- Harold, R., & Wicaksono Wiroto, D. (2023). *Socio-economic impacts of Gorontalo outer ring road development for farmers in Talulobutu Selatan Village*. 01(01), 20–31. <https://doi.org/10.37905/drsj.v1i1.8>
- Hamid, H. (2018). *Manajemen pemberdayaan masyarakat*. De La Macca
- Kholifa, N. (2016a). Pengaruh modal sosial terhadap produktivitas petani (Studi kasus di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap). *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 5(1987), 89–97.
- Minarni. (2020). Evaluasi labelling dan kemasan produk pangan. *Universitas Bengkulu*, 13–35.
- Santoso, T. (2020). *Memahami modal sosial*. CV Saga Jawadwipa.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tohir, R., Purnamasari, H., & Aditya, I. (2023). Peran pemerintah desa: Pengembangan UMKM di desa wisata Lebakmuncang Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung. *Jurnal Trias Politika*, 7(2), 293–310.